ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Febri Nanda Monalisa[1], Sarah Lailatil Fadla[2], Fitri Hayati[3], Eliza Puri[4]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
febrinandamonalisa2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of leadership in Islamic educational institutions. This research is a library research with a qualitative research method approach. The results of this study indicate that leadership styles include: democratic leadership style; delegative leadership styles, bureaucratic leadership styles, laissez faire leadership styles authoritarian leadership style: charismatic leadership styles. The main function of educational leaders, among others, is that leaders help create brotherhood, cooperation, with a full sense of freedom, leaders help groups to organize themselves, namely participate in providing stimulation and assistance to groups in setting and explaining goals. The leadership role in the educational institution is devided into; 1) as an educator, 2) as a manager, 3) as an administrator4) as a supervisor, 5) as a leader, 6) as s reformer, and 7) as a motivator.

Keywords: *Leadership, Islamic Educational Institutions*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan merode riset kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan meliputi; gaya kepemimpinan demokratis; gaya kepemimpinan delegatif; gaya kepemimpinan birokratis; gaya kepemimpinan laissez faire; gaya kepemimpinan otoriter/ authoritarian; gaya kepemimpinan karismatik. Fungsi utama pemimpin pendidikan, antara lain pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan, pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan itu terbagi atas: 1) sebagai pendidik, 2) sebagai manajer, 3) sebagai administrator, 4) sebagai supervisor, 5) sebagai pemimpin, 6) sebagai pembaru, dan 7) sebagai pembangkit minat (motivator).

Kata Kunci: Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang memiliki fungsi untuk membangun bangsa yang profesional dan berdaya saing tinggi. Pendidikan dapat disebut sebagai sebuah proses *nation and character building* yang menentukan perjalanan regenerasi bangsa. Dalam lingkup penjuru dunia, pendidikan menjadi aspek yang sangat berpengaruh termasuk di Indonesia sendiri. Pendidikan dapat diperoleh melalui beberapa proses yang dilakukan di lembaga pendidikan atau disebut sekolah/madrasah. (Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan, 2018)

Lembaga pendidikan sebagai sebuah wadah organisasi sosial yang dirancang untuk dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur dikelola dan diberdayakan agar segala proses belajar dan mengajar di sekolah dapat berjalan dengan efektif. Pengelolaan sekolah/madrasah disini maksudnya ialah berkaitan dengan kepemimpinan lembaga pendidikan, dimana pemimpin atau kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang dalam melakukan pengelolaan menuju pada peningkatan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. (Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan, 2018)

Kepemimpinan pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas di lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin di sekolah/madrasah memiliki visi yang mengarah pada masa depan yang jelas dan dapat mewujudkan serta mampu mendorong proses transformasi di sekolah/madrasah. (Sidik Purwoko, 2018)

Menurut Mulyasa peran kepala sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya ialah; a) sebagai evaluator, kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa; b) sebagai manajer, kepala sekolah memerankan fungsi manajerial dengan melakukan rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan; c) sebagai administrator, kepala sekolah melakukan pengendalian struktur organisasi dengan cara melaporkan setiap kinerja dan melaksanakan administrasi substantive; d) sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator

lainnya; e) sebagai leader, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dapat melaksanakan kewajibannya; f) sebagai innovator, kepala sekolah melakukan pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan; serta g) sebagai motivator, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan dan administrator agar dapat meningkatkan motivasi kerja. (Ardhana Januar Mahardhani, 2019)

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila kepemimpinannya baik dalam mengelolanya. Karena sejatinya, penggunaan manajemen yang baik dan profesional, tentunya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. (Almi Nurvita, Falita Alam, Iqbal Abdullah, 2020) Hal ini diperkuat oleh Kristiyanti sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Andhika, dkk. bahwasannya keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah mampu dan handal dalam mengelola manajemen sekolah. (Muhammad Andhika, Trie Hartiti, Toba Sastrawan, 2021) Kepemimpinan pendidikan yang efektif, akan tercipta jika kepala sekolah/madrasah memiliki sifat, prilaku, juga keterampilan yang baik untuk memimpin suatu organisasi sekolah/madrasah. Dalam perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu memengaruhi semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut. (Fahma Nurfadilah, Taufi Bintang, Abdul Kosim, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini akan disajikan mengenai gaya kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan Islam, urgensi kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam dan bagaimana peran kepemimpinan efektif untuk keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu dengan metode riset kualitatif, yaitu menekankan analisanya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis kajian terhadap peran kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, maka dapat dikatakan bahwa penganalisisan data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini artikel ini akan membahas mengenai peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kata dasar dari kepemimpinan adalah pemimpin. Pemimpin mempunyai arti yaitu seorang yang mengarahkan suatu kelompok dengan mempengaruhi individu dalam rangka mencapai tujuan bersama. (Febrianto, 2021) Kepemimpinan merupakan komponen yang dapat dikatakan penting, dimana kepemimpinan ini memiliki peran untuk menjalankan roda pada suatu organisasi. Setiap organisasi tentunya memerlukan seorang pemimpin agar dapat mengatur kemana arah tujuan organisasi tersebut. (Muslimah Hikmah, Wening, Achadi Budi, 2020) Dengan itu, tanpa adanya seorang pemimpin maka organisasi akan kehilangan arah bahkan seperti seorang yang sedang tersesat. Kepemimpinan selalu menjadi solusi atas jawaban dari sebagian besar masalah yang ada di dalam organisasi.

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang berada dibawah naungannya untuk melaksanakan suatu hal yang menuju pada pencapaian tujuan. Hal ini menandakan bahwasanya kepemimpinan tidak akan pernah lepas dari namanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan baik. (Syadzili, 2018)

Pengertian kepemimpinan dikemukakan oleh beberapa ahli seagaimana yang dijelaskan sebagai berikut: (Hafulyon, 2014)

a. Kepemimpinan menurut *Stephen P. Robbins* adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalamorganisai untuk mencapai tujuan.
b. Kepemimpinan menurut *Richard L Daft* adalah : kemampuan mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan organisasional.
c. Kepemimpinan *G.R.Terry dan L.W.RVC* adalah kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja bersama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pemimpin mereka.

Kepemimpinan dalam perspektif Islam ada 2 pengertian sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Umara atau Ulul Amri*, artinya adalah seseorang yang diamanahkan untuk mengurus kepentingan rakyat. Kalau dalam organisasi pemimpin akan mengurus kepentingan di dalam organisasi tersebut.
b. *Khadimul Ummah* menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat. Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin harus mengupayakan bagaimana agar organisasi

yang di pimpinnya bisa berkembang, anggotanya sejahtera, serta masyarakat/lingkungannya dapat merasakan manfaat dari adanya organisasi tersebut.

Menurut Kartono dalam Prians kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan pendapat menurut Syarifudin, kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara seorang pemimpin dengan orang-orang yang ada di organisasi tersebut. Pemimpim dalam melaksanakan kepemimpinan nya harus dapat memberikan pengaruh untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan semua anggota kelompoknya agar mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. (Minsi Rusnilawati, Imam Mujahid, 2019)

Jadi dapat disimpulkan kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi segala aspek yang ada pada organisasi, lembaga, perusahaan, dan institusi yang dipimpinnya. Untuk mempengaruhi para bawahannya, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam hal pengembangan, peningkatan dan pencapaian pada tujuan. Kepemimpinan yang diharapkan ialah pemimpin yang dapat mengarahkan tujuan organisasinya ke arah masa depan yang terbaik. Untuk mencapai arah tujuan yang terbaik itu diperlukanlah sebuah strategi.

2. Gaya-Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* adalah cara seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsi manajemennya dalam memimpin para anggotanya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan dijelaskan sebagai berikut: (Matayang, 2019)

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar bersedia untuk bekerja dalam mencaai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, dimana kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama antara pemimpin dan anggotanya. Gaya kepemimpinan ini sangat terpusat kepada anggotanya, kepemimpinan yang mengutamakan kesederajatan, partifipatif, dan berkonsultasi dengan bawahannya dalam mengambil suatu keputusan bersama.

b. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan ini memiliki ciri-ciri yaitu pemimin yang jarang memebrikan arahan terhadap anggotanya, pengambilan keputusan akan diserahkan kepada bawahannya,

dan anggota di dalam organisasi tersebut di arahkan untuk bisa menyelesaikan semua permasalahannya sendiri. Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnnya yang untuk sementara waktu yang tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok digunakan kepada anggota yang mempunyai motivasi serta kemampuan kerja yang tinggi. Dengan demikian pemimpin tidak perlu terlalu banyak memberikan perintah kepadanya, pemimpin akan lebih sering memberikan dukungan karena etos kerjanya yang tinggi.

c. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan ini di cirikan dengan adanya segala pelaksanaan kegiatan yang mengikuti prosedur yang berlaku di organisasi tersebut. Pemimpin yang birokratis akan mengambil keputusan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Segala kegiatan akan terpusat pada peraturan dan hanya sedikit diberikan kebebasan kepada anggotanya dalam bertindak, itupun anggota tidak boleh melepaskan diri dari peraturan yang telak berlaku. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas; Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

d. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yangcukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

e. Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang diambil secara penuh oleh pemimpin dalam organisasi tersebut dalam menetapkan segla keputusan secara penuh. Semua pembagian tugas dan tanggung jawab akan di pegang secara penuh oleh pemimpin, jadi anggotanya hanya melaksanakan tugas yang diberikan saja. Di sini bawahan hanyalah

menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

f. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak-konsisten-an. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.

3. Urgensi Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Kepemimpinan sangatlah luas cangkupannya. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena untuk memimpin berjalannya kegiatan yang sesuai dengan aturan pendidikan yang berlaku. Tidak hanya terdapat di kalangan tenaga kependidikan saja, akan tetapi sebuah kepemimpinan juga dapat di temukan dalam organisasi para siswa. Karena para siswa juga bisa sembari belajar untuk menjadi seorang pemimpin.

Fungsi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi menurut Henry Fayol, seorang pengusaha Prancis, mengatakan bahwa setiap manajer menjalankan empat buah fungsi, yakni sebagai berikut.

a. *Perencanaan*; mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas.
b. *Penataan*; menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya, dan siapa yang akan mengerjakannya.
c. *Kepemimpinan*; memotivasi, memimpin, dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain.

d. *Pengendalian*; menegawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. (Sari, 2019)

Dari pendapat di atas secara umum pemimpin dapat berfungsi sebagai perencana sebuah konsep. Dalam arti kata pemimpin adalah otak di balik semua kesuksesan. Karena dalam hal ini pemimpinlah yang mengonsep visi dan misi dan mau dibawa kemana arah dan tujuan sebuah organisasi. Kemudian setelah melakukan perencanaan, seorang pemimpin melakukan penataan baik dari segi penempatan tugas atau *job description* dan siapa saja yang akan menjalankannya.

Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan roda pemerintahan negara, organisasi, institusi dan lain sebagainya. Pemimpin dalam suatu jama'ah diibaratkan seperti kepala bagi tubuh. Inilah tempat dimana menentukan tujuan dan memikirkan arah untuk mencapai tujuan. Pemimpin pada dasarnya selalu dituntut untuk bertanggung jawab pada apa yang dipangkukan padanya. Di bidang pendidikan pun juga terdapat adanya sebuah kepemimpinan. Karena di dalamnya sangat memerlukan seorang pemimpin yang mengepalai daripada berjalannya sebuah aturan pendidikan yang berlaku. (Marofah, 2021)

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan dari sebuah sekolah, oleh karena itu peran kepala sekolah harus diaplikasikan dengan baik dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yaitu sebagai seorang manajer. Oleh karena itu strategi yang harus ditempuhpleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Memastikan kejelasan pengelolaan mutu pendidikan untuk jangka panjang.
b. Membentuk tim dalam peningkatan kualitas pendidikan
c. Mengidentifikasi masalah yang ada maupun yang akan timbul timbul di masa depan.
d. Mempelajari dengan cermat biaya yang diperlukan untuk peningkatan kualitas pendidikan.
e. Meningkatkan kesadaran dan komitmen tentang pentingnya kualitas pendidikan.
f. Mengambil tindakan dengan cepat dan tepat untuk mencari solusi dari masalah yang telah ditemukan.
g. Mengimplementasikan program yang dibuat secara konsisten dan efektif.
h. Memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dengan tidak menunda pekerjaan yang ada.

Kepemimpinan strategik sangat berguna untuk sebuah organisasi, karena sebuah organisasi memiliki tujuan maka untuk mencapai tujuan itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai strategik jitu agar dapat mencapai tujuan tersebut. Salah satu strategik yang efektif ialah dengan memberikan contoh yang baik untuk bawahannya.

Pendidikan mengandung arti dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjelaskan pula sifat atau ciri-ciri yang harus dimiliki oleh kepemimpinan itu. Dengan demikian kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi utama pemimpin pendidikan, antara lain pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif. Pemimpin juga bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. (Yustika, dan Syarifah Nur Syamsiyah, 2020)

4. Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Menurut Achmad Sanusi kepemimpinan dan pengelolaan (manajemen) sekolah tersebut menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang tujuan proses dan teknologi yang melandasi pendidikan di setiap jenjang sekolah dan komitmen kepada perbaikan profesional secara terus-menerus. (Aswaruddin, Maulidayani, Novita Sari, 2021)

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan

mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab/33:21 :

لَقَدْ كَا نَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَا نَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَا لْيَوْمَ الْاٰ خِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Artinya: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."* (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Menurut Syafaruddin, dkk dalam melaksanakan sejumlah peran/fungsinya, kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks seperti berikut ini: (Syafaruddin, 2016)

a. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas: membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
b. Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas: menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
c. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas: mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
d. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
e. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
f. Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan.
g. Sebagai pembangkit minat (motivator), kepala sekolah bertugas mengembangkan lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) yang sistemik.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi segala aspek yang ada pada organisasi, lembaga, perusahaan, dan institusi yang dipimpinnya. Untuk mempengaruhi para bawahannya, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam hal pengembangan, peningkatan dan pencapaian pada tujuan. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan maka ditarik kesimpulan yaitu gaya kepemimpinan meliputi gaya kepemimpinan demokratis; gaya kepemimpinan delegatif; gaya kepemimpinan birokratis; gaya kepemimpinan laissez faire; gaya kepemimpinan otoriter/ authoritarian; gaya kepemimpinan karismatik. Fungsi utama pemimpin pendidikan, antara lain pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan, pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. . Peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan itu terbagi atas: 1) sebagai pendidik, 2) sebagai manajer, 3) sebagai administrator, 4) sebagai supervisor, 5) sebagai pemimpin, 6) sebagai pembaru, dan 7) sebagai pembangkit minat (motivator).

DAFTAR PUSTAKA

Addin, Fahma Nurfadilah, Muhammad Taufik Bintang Kejora dan Abdul Kosim. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang.* Jurnal Idaarah. 4 (2).

Andhika, Muhammad, Trie Hartiti Retnowati, dan Toba Sastrawan Manik. (2021). *Kepemimpinan Sekolah Perempuan: Studi di SMA N 1 Ulu Musi. Empat Lawang Sumaatera Selatan.* Jurnal Manajemen Pendidikan. 16 (1).

Aswaruddin, Maulidayani dan Novita Sari. (2021). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Teori).* Medan: Undhar Press.

Febrianto, Syaiful Eko. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Pendekatan Kepemimpinan Tim, Dan Efektivitas Tim (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan).* JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. 2 (2).

Hafulyon. (2014). *Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Jurnal Al-Fikrah. 2 (1).

Mahardhani, Ardhana Januar. (2019). *Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.

Masrofah, Shella, dkk. (2021). *Urgensi Kepemimpinan Pendidikan Islam,* Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 1 (1).

Matayang, Besse. (2019). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoriti.* Jurnal Of Economic, Management, and Accounting. 2 (2).

Minsi, Rusnilawati, dan Imam Mujahid. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. 6 (1).

Nurvita, Almi, Falita Alam dan Iqbal Abdullah. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 27 (1).

Purwoko, Sidik. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. 6 (2).

Sari, Indah Suci Julia. (2019). *Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Iqra'. 13 (1).

Syadzili, Muhamad Fatih Rusyidi. (2018). *Model Kepemimpinan dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman. 4 (2).

Syafaruddin, dkk. (2026). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Timor, Handriyani, Udin Syaefudin Saud dan Dadang Suhardan. (2018). *Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 25 (1).

Wening, Muslimah Hikmah dan Achadi Budi Santosa. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0*. JMKSP: (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan). 5 (1).

Yustika, dan Syarifah Nur Syamsiyah. (2020). *Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2 (1).